

**EFEKTIVITAS DALAM PENGGUNAAN METODE KERJA
KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH
ALKHAIRAAT SIDOLE KECAMATAN AMPIBABO
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN)Palu*

Oleh

YULIANTI
NIM: 14.1.01.0164

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

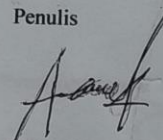
2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Efektivitas Dalam Penggunaan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 24 Juni 2019 M
20 Syawwal 1440 H

Penulis



YULIANTI
NIM. 14.1.01.0164

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Efektivitas dan Efisiensi dalam Menggunakan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong” oleh Mahasiswa atas Nama Yulianti, NIM. 14.1.01.0164 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan di hadapan dewan penguji

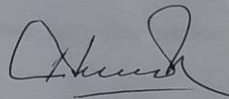
Palu, 24 Juni 2019 M
20 Syawwal 1440 H

Pembimbing I



Drs. Ramang, M.Pd.I
NIP.19591231 198703 1 35

Pembimbing II



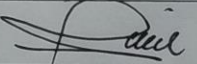

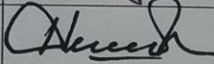


Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
NIP. 19571231 199003 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Yulianti, NIM. 14.1.01.0164 dengan judul **“Efektivitas Dalam Penggunaan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong ”** yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 12 Juli 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 9 Dzulqa’dah 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

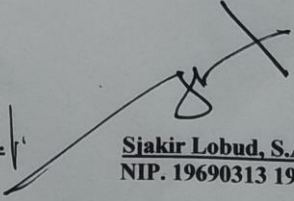
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Suharnis, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama I	Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag.	
Penguji Utama II	Drs. Syahril, M.A.	
Pembimbing/Penguji I	Drs. Ramang, M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji II	Drs. H. Hamzah, M.Pd.I	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt, karena hanya berkat izin dan kuasa-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas dalam Penggunaan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong”** dengan baik.

Salawat dan salam, senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw, beserta para sahabat, sanak keluarga dan pengikutnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun *alhamdulillah* berkat usaha, kerja keras, kesabaran, doa serta dukungan baik bersifat materi maupun bersifat moril sehingga hambatan tersebut dapat teratasi dan kemudian skripsi ini terselesaikan.

Untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Yang tercinta ayahanda Irwan S. Tagala dan ibunda Nur'ida yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

IAIN Palu, serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur dosen dan pegawai IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi penulis di IAIN Palu.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, M.Ag. dan Bapak Dr. Hamlan, M.Ag. masing-masing selaku Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ketua Jurusan dan Bapak Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, Bapak (Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.) dan Bapak (Suharnis, S.Ag., M.Ag.) yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan berlangsung.
5. Bapak Drs. Ramang, M.Pd.I Pembimbing I Bapak Drs. H. Hamzah, M.Pd.I. Pembimbing II dengan ikhlas memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Supiani, S.Ag selaku Kepala Perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.

7. Suami, Adik dan Sahabat : Muzakir, Suriyanto, Saida, Siti Rahmawati, Muhammad, Mujizat, Suarni, dan Teman-teman Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu angkatan 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat begitu tinggi kepada penulis, sehingga penulis terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikianlah, semoga Allah swt senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Palu, 24 Juni 2019 M

20 Syawwal 1440 H

Penulis,

YULIANTI

NIM. 14.1.01.0164

ABSTRAK

Nama : Yulianti

Nim : 14.1.01.0164

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS DALAM PENGGUNAAN METODE KERJA KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN PAI DI MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT SIDOLE KECAMATAN AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Skripsi ini membahas tentang “Efektivitas Dalam Penggunaan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong” adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :1. Bagaimana Efektivitas dalam penggunaan metode kerja kelompok pada mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kecamatan. Ampibabo Kabupaten. Parigi Moutong. 2. Apa kendala yang dihadapi dalam penggunaan Metode Kerja kelompok pada mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kecamatan. Ampibabo Kabupaten. Parigi Moutong.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data di lapangan dan analisisnya ditampilkan dalam bentuk narasi (uraian kalimat) yang dijelaskan hasilnya pada bab empat dan disimpulkan pada bab lima.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa 1. Tujuan penggunaan metode kerja kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole. yaitu peserta didik dapat berperan aktif dalam menguasai suatu materi yang diberikan oleh guru. sehingga dengan menggunakan metode kerja kelompok peserta didik akan lebih berkembang dan dapat membuka wawasan, serta dapat menunjukkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, serta akan dapat memecahkan suatu permasalahan dengan adanya kerjasama atau kelompok. 2. kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode kerja kelompok, yaitu peserta didik tidak percaya diri dalam menunjukkan keterampilan berbicara, serta kurangnya perhatian dan minat terhadap pelajaran sekolah, malas dalam belajar, dan sering bolos atau tidak mengikuti pelajaran.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap dunia pendidikan, terutama mengenai pelaksanaan metode kerja kelompok pada mata pelajaran PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik untuk dijadikan pertimbangan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran secara nyata. guru sebagai tauladan bagi peserta didik. guru harus berkompeten untuk menciptakan pembelajaran yang sukses dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang baik.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	:	Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Alkhairat Sidole.....	49
Tabel 1.2	:	Keadaan Jumlah Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Alkhairat Sidole	50
Tabel 1.3	:	Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole.....	52
Tabel 1.4	:	Keadaan Pendidik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 :	Gedung Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole.....	81
Gambar 1.2 :	Wawancara Bersama Kepala Madrasah, Bapak Adam, S.Pd.	81
Gambar 1.3 :	Wawancara Bersama Guru Fiqih, Bapak Ihsan, S.Hi	82
Gambar 1.4 :	Wawancara Bersama Guru Akidah Akhlak, Ibu Masna, S.Ag	82
Gambar 1.5 :	Wawancara Bersama Guru SKI, Bapak Darfan, S.H	83
Gambar 1.6 :	Wawancara Bersama Guru PAI, Bapak Mustan, S.Ag	83
Gambar 1.7 :	Wawancara Bersama Siswa Kelas IX B Moh. Riski.....	84
Gambar 1.8 :	Wawancara Bersama Siswa Kelas IX B Nur Linda	84
Gambar 1.9 :	Wawancara Bersama Siswa Kelas IX B Nawa	85
Gambar 1.10:	Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole.....	85
Gambar 1.11:	Struktur Organisasi MTS Alkhairaat Sidole	86
Gambar 1.12:	Tata Tertib MTS Alkhairaat Sidole.....	86
Gambar 1.13:	Proses Berjalannya Metode Kerja Kelompok, Kelas IX B.....	87
Gambar 1.14:	Proses Berjalannya Metode Kerja Kelompok, Kelas IX B.....	87
Gambar 1.15:	Proses Berjalannya Metode Kerja Kelompok, Kelas IX B.....	88

Gambar 1.16: Proses Berjalannya Metode Kerja Kelompok,
Kelas IX B..... 88

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara	69
2. Pedoman Observasi	70
3. Daftar Informan.....	71
4. Surat Izin Penelitian	72
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	73
6. Surat Pengajuan Judul Skripsi.....	74
7. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi.....	75
8. Surat Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.....	76
9. Surat Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.....	77
10. Formulir Pendaftaran Tim Penguji.....	78
11. Surat Penunjukkan Tim Penguji.....	79
12. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	80
13. Foto Dokumentasi	81
14. Riwayat Hidup	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan derajat dan harga diri manusia dalam kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. “Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan kontribusi serta membangun watak bangsa”.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.² Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara, “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter, pikiran, dan tubuh peserta didik)”.³

¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

²Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), 3.

³Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Ed. I, Cet. IV, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 13.

Menurut John Dewey, “Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan, dan membukakan serta membentuk disiplin hidup”.⁴

Menurut Eckert

Pendidikan merupakan jalur utama yang harus ditempuh untuk ikut dalam perkembangan zaman. pendidikan merupakan sarana untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat bertahan dalam kelompok masyarakat.⁵

“Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan”.⁶ Tujuan pendidikan menurut Al-Ghazali adalah sebagai berikut:

1. Mendekatkan diri kepada Allah, yang wujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.
2. Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
3. Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengemban tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.
4. Membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.
5. Mengembangkan sifat-sifat Manusia yang utama, sehingga menjadi manusia yang manusiawi.⁷

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode,

⁴ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 65

⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Cet, I; Bandung: Alfabeta, 2011), 87-88

⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997). 12.

⁷ Alfiah, *Hadis Tarbawy*, (Pekanbaru : Al-Mujtahadah Press, 2010). 132.

suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Metode pendidikan yang tidak efektif akan mejadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diharapkan oleh seorang guru akan berdaya guna dan dapat menghasilkan sesuatu jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran adalah “cara yang dilakukan untuk saling berinteraksi sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁸ Metode pembelajaran dapat diartikan “sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kecamatan. Ampibabo Kabupaten. Parigi Moutong pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Dalam hal ini ada beberapa permasalahan yang peneliti temukan di lapangan antara lain: masih terlihat penerapan metode pembelajaran yang kurang memperhatikan aspek kesiswaan, masih ada keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran yang belum lengkap, dan masih terlihat pelaksanaan dan penerapan metode belajar kurang variatif.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 133.

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul tentang: “Efektivitas dalam penggunaan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang di maksudkan untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas sehingga masalah-masalah tersebut nantinya menjadi terarah dan jelas.

1. Bagaimana Efektivitas dalam penggunaan metode kerja kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam penggunaan Metode Kerja kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Efektivitas dalam penggunaan Metode kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.

- b. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam penggunaan metode kerja kelompok pada mata pelajaran pendidikan agama islam di madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan ilmiah : menambah referensi dalam bidang akademik bagi Kepala Sekolah dan Guru tentang Efektifitas dalam penggunaan metode kerja kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.
- b. Kegunaan praktis : memberikan informasi dan pemahaman kepada pembaca tentang Efektifitas dalam penggunaan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman penafsiran dari isi kandungan dalam judul “Efektivitas Dalam penggunaan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.

1. Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang berarti ada efeknya, manjur dan mujarab, dapat membawa hasil atau berhasil guna.⁹ Adapun pengertian efektivitas dijelaskan pengertiannya dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah yang sifatnya efektif dan ke efektifan. Sedangkan kata *penerapan* adalah “proses, cara, perbuatan menerapkan.”¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok adalah metode mengajar yang mengkondisikan peserta didik dalam suatu kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Pengajar dituntut untuk menyediakan bahan ajar yang secara manipulatif mampu mengaktifkan peserta didik bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok.¹¹

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed III, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 284

¹⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga 2005, 1180.

¹¹ Ahmad Syahid, *Rancangan pembelajaran Model Elaborasi*, (Ed.1, Cet.,2, Jember: Megah Offset, 2008) 132-135.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kerja kelompok yaitu mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar, tujuannya yaitu agar peserta didik dapat menyelesaikan suatu materi pelajaran dengan cara bersama-sama. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu bekerjasama dengan temannya.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dari pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam berarti usaha secara sistematis dan pragmatis Islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan untuk mengubah tingkah laku individu secara keseluruhan, membantunya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan usaha untuk menumbuhkan manusia Muslim sempurna, melalui berbagai macam latihan dalam berbagai aspeknya yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis.

E. *Garis-garis Besar Isi*

Sebagai deskripsi awal atau pengembangan awal pembahasan isi skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan menjadi informasi awal terhadap masalah yang akan diteliti.

Sistematika penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yang setiap babnya terbagi, antara lain:

Bab pertama, sebagai pendahuluan yang diuraikan beberapa hal yang terkait dengan esistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian, yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang bagaimana rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian serta alasan-alasan yang melandasi diangkatnya penelitian ini, Tujuan dan manfaat diadakan penelitian ini, penegasan istilah yang menguraikan defenisi oprasional yang digunakan dalam skripsi ini sehingga tidak memunculkan salah pengertian dalam memahami istilah-istilah. Serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan sistematika skripsi ini dalam susunan bab maupun sub bab.

Bab kedua, uraian yang berhubungan dalam efektivitas dalam penggunaan metode kerja kelompok pada mata pelajaran PAI. Yang meliputi kajian teori dengan sub pokok bahasan,

Bab ketiga, metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penelitian ini yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu: jenis penelitian yang menguraikan maksud penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian. lokasi penelitian dan kehadiran peneliti yang menguraikan identifikasi serta kehadiran penulis di lapangan sebagai peneliti yang bertindak pengamat penuh, data dan sumber data yang menguraikan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data

yang menguraikan instrumen digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data yang menguraikan cara penulis mendapatkan validitas data setelah dianalisis.

Bab keempat, penulis akan menguraikan tentang hasil penulisan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yakni Bagaimana Efektivitas dalam penggunaan metode kerja kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Islam di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong dan Apa kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode kerja kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.

Bab kelima, merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan judul skripsi ini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Menurut Zakiah Daradjat, efektivitas adalah kegiatan berkenaan dengan sejumlah sesuatu yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana/tercapai.¹²

Efektivitas dalam pengertian secara umum adalah: “kemampuan berdaya guna dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan sehingga menghasilkan hasil guna (efisien) yang maksimal”.

Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya. Menurut PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa “suasana pembelajaran yang efektif yaitu suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, inovatif dan menemukan sendiri”.¹³

¹² Sucipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). 40

¹³ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), 119.

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektifitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.¹⁴

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik atau efektif, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Adapun penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya. Menurut Wotruba dan Wright yang dikutip oleh Hamzah dan Nurdin Mohamad dalam buku belajar dengan pendekatan PAIKEM, bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, diantaranya yaitu:

a. Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian merupakan cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan yang jelas antara topik yang satu dengan topik yang lainnya selama pertemuan berlangsung. Dalam pengorganisasian materi ada beberapa hal yang harus diperhatikan di antaranya yaitu: perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, dan keterkaitan antara materi dengan tujuan.

b. Komunikasi yang efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian peserta didik, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik. Kemampuan berkomunikasi tidak

¹⁴Hendra, Senin 6 November 2018, *Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektifitas*, (On-Line) (<http://literaturbook.blogspot.com>), diakses pada tanggal 27 November 2018.

hanya diwujudkan melalui penjelasan secara verbal, tetapi dapat juga berupa makalah yang tertulis atau rencana pembelajaran yang jelas dan mudah dimengerti.

c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran

Materi merupakan salah satu bagian pokok dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut agar mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan benar. Selain itu juga, seorang guru harus mampu mengorganisasikan dan menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik, sehingga proses pembelajaran dikelas menjadi hidup.

d. Sikap positif terhadap peserta didik

Sikap positif mempunyai peran penting yaitu memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk sikap positif dapat ditunjukkan baik dalam kelas kecil maupun besar. Sikap positif dalam kelas kecil dapat berupa perhatian terhadap masing-masing peserta didik, sedangkan sikap positif dalam kelas besar dapat berupa perhatian terhadap kelompok yang mengalami kesulitan.

e. Pemberian nilai yang adil

Pemberian informasi sejak awal terhadap kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam proses belajar berdampak terhadap motivasi peserta didik dalam mengikuti belajar, sehingga hal tersebut berkontribusi terhadap nilai pelajaran peserta didik. Keadilan untuk pemberian nilai dapat tercermin melalui peserta didik kesesuaian tes dengan materi yang diajarkan, sikap konsistensi

terhadap tujuan, usaha peserta didik untuk mencapai tujuan, kejujuran peserta didik dalam memperoleh nilai, serta umpan balik terhadap hasil yang dicapai

f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran sangat berkaitan dengan beberapa karakteristik diantaranya karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu perlu kiranya seorang guru mempunyai pendekatan yang bervariasi, supaya proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan.

g. Hasil belajar peserta didik yang baik

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar merupakan suatu yang mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar, seorang guru harus mempunyai indikator atau petunjuk untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik.¹⁵

B. Metode Kerja Kelompok

1. Pengertian Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodas” metha berarti melalui dan hodas berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶ Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan

¹⁵ Hamzah. B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 174-190.

¹⁶ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, (STAIN Kudus, Kudus 2009)

istilah at thoriq (jalan atau cara).¹⁷ Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.¹⁸

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Fathurrahman pupuh, seperti yang dikutip Muhammad Rohman dan Sofan Amri, menjelaskan bahwa metode secara Harfiah berarti cara dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Metode dalam rangka sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Variasi metode pembelajaran sangat banyak. Metode pembelajaran/intruksional ada enam, yakni tutorial, kuliah, resitasi, diskusi, kegiatan laboratorium, dan pekerjaan rumah.²⁰ Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam Mastur Faizi metode adalah cara yang

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013). 21

¹⁸ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012). 12

¹⁹ Muhammad Rohman, *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013). 28

²⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013). 158.

telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Dan pada intinya, metode merupakan suatu cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan, sesuai dengan kebutuhan siswa.²¹

Salah satu kebaikan metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntunan pembelajaran. Menurut Omar Muhammad al- Toumi dalam Mastur Faizi bahwa terdapat beberapa ciri dari sebuah metode yang baik untuk pembelajaran. *Pertama*, berpadunya metode dengan segi tujuan, fasilitas, materi, dan pengajarnya dalam sebuah konsep etika yang baik. *Kedua*, bersifat fleksibel, luwes, dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi. *Ketiga*, bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis. - *Keempat*, tidak mereduksi materi, namun justru mengembangkan materi. *Kelima*, memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menyatakan pendapatnya. *Keenam*, mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat dan terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.²²

Jadi metode adalah sebuah cara yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan dengan metode maka diharapkan segala kegiatan yang berlangsung bisa terarah serta teratur agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar

²¹ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, (Jogyakarta: Diva Press, 2013). 13

²² Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, (Jogyakarta: Diva Press, 2013). 45

pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik.²³

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.²⁴

Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri.

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Sebagai salah satu komponen operasional ilmu pendidikan Islam, metode harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses, tahap baik dilembaga formal, nonformal. Dalam proses pendidikan, metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena metode menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam materi pendidikan sedemikian

²³ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008). 42

²⁴ Abu Ahmadi – Joko Tri Prastyana, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005) .52

rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik. Metode pendidikan merupakan suatu cara atau langkah dalam pelaksanaan belajar mengajar, dengan adanya metode ini memudahkan seorang guru dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.²⁵

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peran yang sangat penting. “Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran”.²⁶

Agar Penggunaan metode dalam pembelajaran dapat efektif dan efisien maka setiap penerapan metode harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Metode pendidikan yang digunakan oleh pendidik pada dasarnya adalah menggunakan suatu cara memberikan kemudahan bagi peserta didiknya.²⁷
- b. Metode tersebut harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik.
- c. Metode tersebut harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik dan bertujuan menyatakan kegiatan pembelajaran.
- d. Metode harus merangsang kemampuan berpikir dan nalar pada peserta didik.

²⁵*Ibid.*, 90.

²⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 147.

²⁷Muhammad Syaifuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, 92.

- e. Metode tersebut harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan, dan sikap peserta didik, karena semua ini merupakan dasar dalam psikologi perkembangan.
- f. Metode tersebut harus menyediakan bagi peserta didik pengalaman-pengalaman belajar melalui kegiatan belajar yang banyak dan bervariasi.
- g. Metode tersebut harus menantang dan memotivasi peserta didik kearah kegiatan-kegiatan yang menyangkut proses deferensiasi dan integrasi.
- h. Metode tersebut harus memberi peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- i. Kelebihan suatu metode dapat menyempurnakan kekurangan/kelemahan metode lain.
- j. Suatu metode dapat dipergunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran karena satu materi atau mata pelajaran memerlukan banyak metode.
- k. Metode pendidikan Islam harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis.²⁸

Langgulung berpendapat bahwa penggunaan metode didasarkan atas tiga aspek pokok yaitu:

- 1) Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah.
- 2) Berkenaan dengan metode-metode yang betul-betul berlaku yang disebutkan dalam Al-Qur'an atau disimpulkan.
- 3) Membicarakan tentang pergerakan (*Motivation*) dan disiplin dalam istilah Al-Qur'an disebut ganjaran (*Shawab*) dan hukuman (*Iqab*).²⁹

²⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 189-190.

²⁹*Ibid.*, 190-191.

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik siswanya adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisi psikis siswanya ia harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah diterima.

Tujuan diadakannya metode yaitu untuk menjadikan proses dan hasil belajar mengajar dapat bermanfaat dan berhasil serta dapat menimbulkan kesadaran peserta didik untuk memotivasi serta menimbulkan gairah belajar peserta didik.³⁰

2. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu pada/kelompokkelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan. Tugas-tugas itu dikerjakan dalam kelompok secara bergotong royong. semua pembagian kelompok itu amat bergantung dari tujuan dan kepentingannya.³¹

Metode kerja kelompok menurut M. Sobry Sutikno ialah upaya saling membantu antara dua orjang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam menyelesaikan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan menggarap berbagai program yang bersifat *prospektif* guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama. Berhasil tidaknya kerja kelompok bergantung pada beberapa faktor, yakni guru, pemimpin kelompok, kemauan masing-masing anggota kelompok, hubungan sosial antara anggota kelompok, dan tingkat kesukaran tugas tersebut.³²

³⁰Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 167.

³¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 2005).

³²M. Sobri Sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan*, (Lombok: Holistica, 2014)

Penelitian tentang metode mengajar kelompok pada tahun 1946 pernah dilakukan percobaan yang kesimpulannya ialah kemampuan para siswa berbeda-beda sehingga membuat perbedaan terhadap metode dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuannya. Harold Guetzkow dan Lowel Kelly dalam Oemar Hamalik menekankan bahwa metode yang cocok adalah komparasi metode diskusi atau kelompok dengan metode lainya. Lewin, Lippit, dan White mengemukakan ada tiga cara mengajar yaitu resitasi, diskusi, dan pengajaran kelompok. Dan menurut pendapat komparasi metode diskusi dengan metode mengajar lainya merupakan tugas yang *autokratis* dan metode ini lebih disukai oleh para peserta didik.³³

Metode kerja kelompok adalah metode mengajar yang mengkondisikan peserta didik dalam suatu kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. pengajar dituntut untuk menyediakan bahan ajar yang secara manipulatif mampu mengaktifkan peserta didik bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok.³⁴

Pembagian kelompok sebaiknya heterogen, baik dari segi kemampuan belajar maupun jenis kelamin agar terjadi dinamika kegiatan belajar yang lebih baik dari kelompok dengan tidak terkesan berat sebelah, yaitu ada kelompok yang kuat dan nada kelompok yang lemah.

Dalam Alquran terdapat konsep *al-Naas* yang mengacu kepada manusia sebagai makhluk sosial, yakni makhluk yang keberadaannya saling membutuhkan

³³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009).152

³⁴ Ahmad Syahid, *Rancangan Pembelajaran Model Elaborasi*, (Cet, Ke-I; Jember : Megah Offset, 2003), 132.

antara satu dengan lainnya. Begitu juga dalam metode kerja kelompok, siswa saling bekerja sama untuk dapat menyelesaikan sesuatu. Dalil mengenai kerja kelompok ini terdapat dalam Alquran yaitu Q.S. Al-Maidah: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

Dan Tolong-Menolonglah kamu dalam (Mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.³⁵

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwasanya Allah Swt. menyuruh kita untuk saling bekerja sama dalam hal kebaikan. Hal ini serupa dengan tujuan dari metode kerja kelompok di mana siswa diharapkan dapat bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Dalam surah lain dijelaskan: Q.S. Asy-Syura (42): 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Terjemahnya :

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil, 2005), 106.

menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka.³⁶

Dalam ayat tersebut terdapat anjuran untuk mengadakan musyawarah dalam segala urusan, termasuk di dalamnya adalah proses belajar mengajar, yang mengacu pada pembelajaran secara kelompok tentu memberikan ruang yang lebih luas terhadap terjadinya musyawarah (bertukar informasi) dalam memahami pelajaran.

a. Aspek-aspek dan Tujuan Metode Kerja Kelompok

Kerja kelompok adalah salah satu strategi belajar-mengajar yang memiliki kadar CBSA. Tetapi pelaksanaannya menuntut kondisi serta kesiapan yang jauh berbeda dengan format belajar-mengajar yang menggunakan pendekatan ekspositorik, misalnya ceramah,. Bagi mereka yang belum terbiasa dengan penggunaan metode ini, dan masih terbiasa dengan pendekatan ekspositorik, memerlukan waktu untuk berlatih.

1) Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam Metode kerja kelompok:

- a. Tujuan: tujuan harus jelas bagi setiap anggota kelompok, agar diperoleh hasil kerja yang baik. Tiap anggota harus tahu persis apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Itulah sebabnya dalam setiap kerja kelompok perlu didahului dengan kegiatan diskusi, dalam hal ini biasanya guru yang harus menjelaskan terkait dengan kerja apa oleh siapa.

Metode kerja kelompok bertujuan untuk:

- b. Interaksi: dalam kerja kelompok ada tugas yang harus diselesaikan bersama sehingga perlu dilakukan pembagian kerja. Salah satu persyaratan

³⁶*Ibid.*,487.

utama bagi terjadinya kerja sama adalah komunikasi yang efektif seperti bertukar pikiran satu sama lain, bertukar pendapat.

- c. Kepemimpinan: tugas yang jelas, komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang baik, akan berpengaruh terhadap suasana kerja, dan pada gilirannya suasana kerja ini akan mempengaruhi proses penyelesaian' tugas. Karena itu maka produktivitas dan iklim emosional kelompok merupakan dua aspek yang saling terkait dalam proses kelompok.³⁷

2) Tujuan Metode Kerja Kelompok

- a. Memupuk dan memelihara rasa persatuan dan kesatuan kelompok, melatih kepemimpinan , mengembangkan rasa setia kawan dan sikap tolong menolong.
- b. Memberi peluang untuk berinisiatif dan “mewujudkan diri”, secara positif dengan membuat perencanaan dan kegiatankegiatan untuk kepentingan bersama.
- c. Mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik ke dalam hidup kebersamaan dalam bermasyarakat.
- d. Bila kekurangan alat pelajaran (fasilitas didalam kelas), umpamanya dalam satu kelas hanya terdapat beberapa buah buku saja, sedangkan kelas terdiri dari anak-anak yang cukup banyak.
- e. Untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut harus dibagi dalam beberapa kelompok, sehingga masing-masing kelompok dapat memperoleh sebuah buku.

³⁷ Hasibuan, Moedjiono, *Proses Boelajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002). 24

- f. Bila kemampuan individual anak-anak berbeda-beda dalam hal ini peserta didik dapat bekerja sama antara yang pandai dengan yang kurang pandai begitupun juga antara peserta didik yang setaraf kepandaiannya.
 - g. Apabila minat individu diantara peserta didik berbeda-beda, misalnya dalam olahraga ada yang gemar senam atletik atau permainan yang lain.
 - h. Bila terdapat beberapa unit pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam waktu yang sama atau bila sebuah tugas pekerjaan lebih tepat untuk diperinci.³⁸
- b. Faktor-faktor dan Bentuk- Bentuk Metode Kerja Kelompok
- 1) Faktor-faktor Metode Kerja Kelompok Yaitu:
 - a. Kecerdasan Individual, yaitu semakin terdapat anggota kelompok yang cerdas akan semakin baik hasil kerja kelompok dan sebaliknya.
 - b. Keakraban kelompok terhadap bidang masalah yang dihadapi maupun terhadap cara-cara kerja sama dalam kelompok.
 - c. Harmonis tidaknya atau keserasian hubungan emosional dan hubungan antar pribadi dalam kelompok.
 - d. Berat ringannya atau sukar tidaknya tugas-tugas yang dihadapi oleh kelompok.
 - e. Besar kecilnya jumlah anggota kelompok dan kemampuan pemimpin kelompok dan kemampuan pemimpin kelompok untuk menciptakan suatu struktur kerja kelompok yang baik dan memadai.³⁹

³⁸ Ramayulis, 300

³⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 338.

2. Bentuk-bentuk Metode Kerja Kelompok

Terdapat beberapa bentuk kerja kelompok diantaranya yaitu kelompok jangka pendek, kelompok jangka panjang dan dan kerja kelompok campuran, berikut adalah penjelasan dari bentuk-bentuk kerja kelompok tersebut:

- a. Kelompok jangka pendek disebut juga rapat kilat, biasanya rapat jangka pendek hanya memakan waktu, lebih kurang 15 menit, misalnya: ketika seorang guru sedang menerangkan suatu pekerjaan, tiba-tiba ada suatu masalah yang harus dipecahkan. Guru membagi peserta didik atas beberapa kelompok untuk memecahkan masalah tersebut dalam waktu yang ditentukan.
- b. Kelompok jangka Panjang Yaitu kerja kelompok yang memakan waktu lama, sesuai dengan tugas-tugas yang akan dibahas dan masalah yang akan diselesaikan.
- c. Kerja kelompok campuran Ini dapat dilaksanakan dengan membagi peserta didik dalam kelompok sesuai dengan kesanggupannya. Dalam satu kelas selalu terdapat perbedaan dalam tingkatan kepandaian peserta didik, sehingga menyulitkan untuk memberikan tugas yang sama. Untuk itu haruslah guru membagi peserta didik sesuai dengan kepandaianya.⁴⁰

Dalam pelaksanaannya metode kerja kelompok dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok, guru atau peserta didik, atau guru bersama peserta didik membentuk kelompok-kelompok belajar. Beberapa jumlah

⁴⁰ Ramayulis, 303-304

kelompok dan beberapa jumlah anggota disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai.

- b. Pemberian tugas-tugas kepada kelompok. Guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik menurut kelompoknya masing-masing. Pada kesempatan ini guru memberikan petunjuk-petunjuk mengenai pelaksanaan tugas dan berbagai aspek kegiatan yang mungkin dilakukan oleh setiap kelompok dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompoknya masing-masing.
- c. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya. Peserta didik bekerja sama secara gotong royong menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompoknya masing-masing.
- d. Guru atau guru bersama peserta didik melakukan penilaian, bukan saja terhadap hasil kerja yang dicapai kelompok, melainkan juga terhadap cara bekerja sama dan aspek-aspek lain sesuai dengan tujuannya dan meliputi penilaian secara individual, kelompok, maupun kelas sebagai satu kesatuan.⁴¹

Adapun kebaikan dan kelemahan metode kerja kelompok, sebagai berikut:

Kebaikan metode kerja kelompok:

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- 2) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah.
- 3) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhan belajarnya.

⁴¹*Ibid.*, 338-339.

- 4) Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
- 5) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.⁴²

Kelemahan Metode Kerja Kelompok:

- a. Kadang-kadang Dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat sesama peserta didik yang ada dalam kelompok.
- b. Tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh beberapa peserta didik yang cakap dan rajin, sedangkan peserta didik yang malas akan menyerahkan tugas-tugasnya kepada temannya dalam kelompok tersebut.⁴³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok merupakan suatu metode yang disajikan dengan cara mengelompokkan siswa. Dalam mengelompokkan haruslah memperhatikan beberapa aspek seperti asas individualis, kemampuan intelegensi, jenis kelamin, fasilitas yang tersedia dan lainnya. Hal ini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran adalah pengelompokan sejumlah materi pelajaran yang sejenis atau memiliki ciri yang sama (mata pelajaran yang satu dengan yang lain berkorelasi satu dengan yang lain).

Bila kita akan melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang dalam bahasa

⁴²Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 17.

⁴³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 343.

Arabnya adalah *tarbiyah* dengan kata kerja *rabba*. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah *ta’lim* dengan kata kerjanya *‘allama*. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya *tarbiyah wa ta’lim* sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya adalah *tarbiyah Islamiyah*.⁴⁴

Menurut Marimba dalam bukunya Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴⁵

Nursid Sumaatmadja mengemukakan bahwa “pendidikan diartikan sebagai proses kegiatan mengubah perilaku individu ke arah kedewasaan dan kematangan”.⁴⁶

Chabib Thoha juga mendefinisikan “pendidikan sebagai suatu proses pemindahan pengetahuan/ pengembangan potensi-potensi yang dimilikinya untuk untuk mencapai perkembangan secara optimal serta membudayakan manusia melalui proses transformasi nilai-nilai yang utama”.⁴⁷

Sedangkan agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Tuhan, kepada masyarakat serta alam sekitar.

⁴⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara bekerjasama dengan Depag RI, 1991), 25.

⁴⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), Cet. 1, 24.

⁴⁶ Nursid Sumaatmadja, *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), 40.

⁴⁷ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),

Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad saw untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengundang ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuanketentuan ibadah dan mu'amalah (syari'ah), yang menentukan proses berfikir, merasa dan berbuat sert terbentuknya kata hati.⁴⁸ Jadi Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar unat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁹

Kemudian di dalam GBPP PAI di sekolah umum dipertegas lagi bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵⁰

⁴⁸ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), 4.

⁴⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 standar kompetensi mata pelajaran pendidikan Agama Islam sekolah dasar*, (Jakarta : Puskur-Dit. PTKSD/Juni, 2003), 1-2.

⁵⁰ Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP SLTP Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta: Depdikbud, 1993), 1

Sedangkan secara detail, di dalam UUSPN No.20/ 2003 pasal 30 yang ditegaskan lagi dalam Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTs disebutkan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵¹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sebagai suatu proses penyadaran diri untuk mengembangkan potensipotensi dan menuju suatu kepribadian yang utama yang tampak dalam kebiasaan bertingkah laku, berfikir dan bersikap. Sementara itu kalau kita korelasikan dengan agama Islam, maka banyak sekali yang mendefinisikan Pendidikan Agama Islam, diantaranya dalam bukunya Tayar Yusuf menyebutkan bahwa: "Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT."⁵²

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bidang studi yang berisikan materi pelajaran tentang Agama Islam.

⁵¹ Depdiknas, *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI SMP & MTs*, (Jakarta: Balitbang Depdikas, 2003), 7.

⁵² Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan implemantasi kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 30.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan Langgulung, fungsi pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi yang ada pada individu-individu supaya dapat dipergunakan olehnya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah.⁵³

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Oleh karena fungsi yang diemban tersebut akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai.

Fungsi pendidikan agama Islam, antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai 'abdullah (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhalifahan terhadap alam.⁵⁴

Sedangkan tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan, maka tujuan pendidikan adalah sesuatu yang akan dicapai dengan kegiatan pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan menurut Hasan Langgulung dalam bukunya *Manusia dan Pendidikan*, mengatakan bahwa:

⁵³ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1998), 305.

⁵⁴ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 24.

Tujuan pendidikan adalah untuk menjalankan tiga fungsi yang secara keseluruhan bersifat normatif, fungsi-fungsi tersebut adalah : (1) Menentukan haluan bagi proses pendidikan, (2) Pelaksanaan penentuan haluan yang dimaksud yaitu memberikan rangsangan, artinya jika haluan dan proses pendidikan tersebut dipandang bernilai dan ia inginkan, maka tentulah akan mendorong pelajar mengeluarkan tenaga yang diperlukan. (3) Menjadi kriteria dalam menilai proses pendidikan”;⁵⁵

Dari pendapat tersebut di atas dapat diuraikan bahwa yang menjadi tujuan utama adalah tujuan yang akan menentukan haluan pendidikan. Dalam bagian yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan, tujuan dalam hal ini sebagai perangsang terhadap proses pendidikan, sedangkan jika mengenai penilaian, maka tujuan yang dimaksud adalah sebagai kriteria dalam menilai proses pendidikan.

Dalam undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas juga membahas tentang tujuan pendidikan, yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁶

Rumusan tujuan umum Pendidikan Nasional Indonesia yang merupakan tujuan pendidikan yang paling tinggi di Indonesia, hal ini tergambar dari kualitas pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh manusia Indonesia. Oleh karena itu, setiap tujuan pendidikan yang berada dibawahnya yaitu tujuan institusional, tujuan kurikuler tujuan intruksional umum dan tujuan instruksional khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum tersebut.

⁵⁵ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Cet. V; Jakarta: PT Pustaka Al Husnah Baru, 2003),.102.

⁵⁶ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 114.

Zakiah Darajat juga memberikan pendapatnya mengenai tujuan pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mewujudkan seseorang menjadi Insan kamil dengan pola taqwa, yaitu manusia yang utuh baik rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah swt.⁵⁷

Maksud dari pendapat tersebut di atas mengandung arti bahwa pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam hubungan dengan Allah swt, dan dengan sesama manusia, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan di dunia dan di akhirat.

Tujuan pendidikan agama Islam menurut Mappanganro adalah sesuatu yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan.³⁰ Jadi menurut beliau bahwa penetapan tujuan pendidikan agama Islam dapat dipahami karena manusia menurut Islam adalah makhluk ciptaan Allah swt., yang dengan sendirinya harus mengabdikan kepada-Nya. Disamping itu manusia juga harus membersihkan jiwa raganya, berakhlak dan memperbanyak amal shaleh untuk tercapainya kebahagiaan dihari kemudian. Oleh sebab itu, tujuan yang diharapkan pada pendidikan agama Islam tercakup dalam tujuan Pendidikan Nasional.

Jadi, tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah Swt., baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya. Setiap orang semestinya menyerahkan diri kepada Allah Swt, karena penciptaan jin dan manusia oleh

⁵⁷ Zakiah Darajat, (Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 29.

Allah adalah untuk menjadi hamba-Nya yang memperhambakan diri (beribadah) kepada-Nya.

3. Materi dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Materi pelajaran adalah bahan ajar yang berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar/tutor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁵⁸ Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis ataupun bahan tidak tertulis yang memungkinkan anak didik dapat mempelajari dan menguasai suatu kompetensi.

Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain :

- a. Petunjuk belajar (petunjuk bagi pengajar/anak didik)
- b. Kompetensi yang akan dicapai
- c. Informasi pendukung
- d. Latihan-latihan
- e. Petunjuk kerja
- f. Evaluasi⁵⁹

Dalam penyampaian materi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kurikulum. Menurut Ahmad Tafsir, kurikulum adalah pengalaman belajar. Ternyata pengalaman belajar yang banyak pengaruhnya dalam kedewasaan, tidak hanya mempelajari mata-mata pelajaran saja, tetapi juga meliputi interaksi sosial

⁵⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 173

⁵⁹ Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 174

di lingkungan sekolah, kerja sama dalam kelompok, interaksi dengan lingkungan fisik, dan lain sebagainya.⁶⁰

Adapun ruang lingkup PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antar beberapa hal berikut :

- a. Hubungan manusia dengan Allah
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok, yaitu : a) Keimanan, b) Ibadah, c) Al-Qur'an, d) Akhlak, e) Muamalah, f) Syari'ah, dan g) Tarikh/sejarah.⁶¹

⁶⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992), 54.

⁶¹ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang : Kerja sama Penerbit Mangkang Indah dan Yayasan Al-Qalam, 2002), 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasar dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, Penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian Penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. “Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”⁶²

Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengatakan bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶³

Krik dan Miler mendefinisikan penelitian kualitatif adalah (tradisi ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.)⁶⁴

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. II; Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

⁶³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

⁶⁴*Ibid.*, 26.

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini, adalah :

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni cara peneliti mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, kemudian peneliti melaporkan maksud penelitian. Berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

Lexi J. Maleong menyatakan: Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah rumit. Ia sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, dan penafsiran data serta pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.⁶⁵

⁶⁵*Ibid.*, 3.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti dilapangan sangatlah signifikan karena demi penyesuaian kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Peneliti harus mampu menjadi partisipan yang aktif karena peneliti sendiri yang langsung mengamati, mencari informasi atau nara sumber serta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi objek penelitian di lapangan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya, karena jenis penelitian ini kualitatif,

Lofland, yang dikutip Moleong, mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁶⁶ S. Nasution, mengemukakan bahwa “sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder”.⁶⁷

Data primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.⁶⁸

⁶⁶*Ibid.*, 112.

⁶⁷S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara 2004), 143.

⁶⁸Lexy J. Moleong, 116.

Sutrisno Hadi, mengemukakan dalam penggunaan data sekunder ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah :

1. Data sekunder harus ditelaah secara kritis, menghindari adanya ketidaksesuaian antara data yang terkumpul, karena mencari data sekunder relatif lebih cepat dan mudah dibandingkan data primer.
2. Ketidakjelasan data sekunder dihilangkan, agar tidak menimbulkan dualisme pemikiran yang berakibat kurang mengenyakan jawaban permasalahan.
3. Dalam mengumpulkan data sekunder, metode penelitian yang dipergunakan kurang mendapat perhatian.
4. Data sekunder dapat dikumpulkan di mana saja tanpa memperdulikan lokasi penelitian, tidak terikat pada lokasi tertentu kecuali yang bersifat praktek.
5. Diperlukan kerajinan dan ketekunan dalam memilih data yang dicari.⁶⁹

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan kelengkapan dalam penyusunan Proposal Skripsi ini. Sumber data diambil dari *field research* artinya pengamatan langsung ke objek yang diteliti dan *library research* atau kajian pustaka. Data lapangan akan diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole. Berdasarkan hal tersebut, maka sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam empat kategori yaitu

- a. Kata-kata dan tindakan, maksudnya kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Hal ini merupakan data utama yang dicatat melalui catatan tertulis perekaman video atau tape dan pengambilan foto. Pencatatan ini dilakukan melalui wawancara bersama Kepala Sekolah dan Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole. yang dianggap sebagai komponen dengan permasalahan yang diteliti.

⁶⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Ed. Revisi, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 2001), 85.

- b. Sumber tertulis, merupakan bahan tambahan atau sumber kedua, yang berasal dari berbagai buku, majalah, arsip, dan dokumen. Dokumen misalnya laporan bulanan dan lain sebagainya.
- c. Foto, misalnya foto tentang lokasi penelitian dan letak geografis.
- d. Data statistik, merupakan sumber data tambahan, misalnya data tentang guru, data tentang peserta didik dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. S. Nasution, berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”.⁷⁰

Menurut Jehoda, observasi menjadi alat penyelidikan ilmiah jika :

- a. Mengabdikan kepada tujuan-tujuan *research* yang telah dirumuskan.
- b. Direncanakan secara sistematis, bukan terjadi secara tidak teratur.
- c. Dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proposisi-proposisi yang lebih umum, tidak hanya dilakukan untuk memenuhi rasa ingin tahu semata-mata.
- d. Dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas, dan ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya.⁷¹

⁷⁰S. Nasution, 106.

⁷¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet. XXIII; Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1989), 136.

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan.

2. *Interview* (Wawancara)

Interview Adalah suatu metode yang dipergunakan penulis dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Lexy J. Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif mengemukakan bahwa: Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kedua teknik tersebut yang dilakukan dalam waktu terpisah atau tidak bersamaan sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam menjangkau atau memperoleh data-data yang diperlukan dan dianggap sesuai dengan rancangan awal penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

⁷²Lexy J. Moleong, 135.

F. Teknik Analisis Data

1. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁷³

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan, basa basi informan, dan sejenisnya.

2. Data Display (Penyajian data)

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, menjelaskan bahwa alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan-lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁷⁴

⁷³Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru, (Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

⁷⁴*Ibid.*, 19.

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan keputusan dari penulis terhadap data tersebut.

Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, menjelaskan bahwa kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan preposisi.

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagai langkah akhir dalam penelitian ini adalah melihat keabsahan data yang sudah penulis dapatkan selama meneliti di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole. Untuk mendapatkan data benar-benar valid dan memiliki akurasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Pengecekan keabsahan data adalah salah satu tahapan yang penulis lakukan dengan mengecek atau meneliti kembali sumber data, metode yang dipakai, dan menghubungkannya dengan pendapat teori yang ada, dengan melakukan tahapan ini maka data yang diperoleh dan dituangkan ke dalam karya ilmiah benar-benar data yang valid dan akurat.

Lexy J. Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif, mengemukakan bahwa: Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁷⁵

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan pembahasan (diskusi), dimana Penulis mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul skripsi ini melalui data yang Penulis peroleh dan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri Penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

⁷⁵Lexy J. Moleong, 171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole berdiri pada tanggal 1 Juli 1991 dibawah naungan Yayasan Alkhairat Pusat Palu, pada awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole masih berbentuk lembaga non formal yaitu berbentuk sekolah diniyah yang di dalamnya diajarkan mata pelajaran agama seperti layaknya sekolah diniyah lainya atau sekolah di pondok pasantren .

Pada Tanggal 1 Juli 1991 secara resmi Madrasah Tsanawiah Alkhairaat Sidole terdaftar di Depertemen Agama, sehingga pada tanggal 1 Juli tersebut ditetapkan sebagai hari jadi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole, berdirinya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole tidak terlepas dengan nama Adam Dg, Pasau. Karena bilaulah sebagai inisiator utama lembaga pendidikan yang setingkat SMP ini, dan sejak tanggal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole tersebut beliau ditetapkan sebagai kepala madrasah sampai pada saat sekarang ini, karena beliau sebagai perintis berdirinya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole yang mengelolah dua lembaga pendidikan mulai dari Madrasah Diniyah Awaliyah sampai dengan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat (MTs) ini perlu pengkaderan yang dapat mengembangkan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Alkhairaat Pusat Palu.

Latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat ini dimulai dari rasa prihatin yang mendalam dari keadaan atau kondisi sosial dan moralitas masyarakat sekitar yang pengetahuannya terhadap pendidikan sangat tipis, Madrasah Tsanawiyah Alkharaat Sidole berada dilingkungan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, simpati masyarakat sangat tinggi terhadap keberadaan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole sehingga aktivitas lembaga pendidikan ini mendapat perhatian yang serius dan didukung sepenuhnya oleh masyarakat sekitar, ini terbukti dengan banyaknya putra putri warga sekitar bahkan dari berbagai wilayah yang masuk di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole, karena kebetulan sekolah ini didukung oleh fasilitas Kementrian Agama Provinsi Sulawesi Tengah, sehingga yang berasal dari wilayah jauh bisa belajar di madrasah ini.

Madrasah Tsnawiyah Alkhairaat Sidole sejak berdirinya hingga sekarang terus mengalami perkembangan, yang semula hanya memiliki tiga kelas sekarang sudah mempunyai lima kelas serta siswa yang berbakat yang telah mengikuti lomba mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten, provinsi sampai ke Tingkat Nasional sejak Tahun 2005, 2006 dan 2007 meraih juara 2 Tingkat Nasional.

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Alkharaat Sidole bertempat jauh dari ibu kota Kecamatan Ampibabo yaitu tepatnya di Desa Sidole Timur Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Dari segi letak geografis Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole tersebut sangat cocok untuk kegiatan belajar mengajar karena tempat yang jauh dari keramaian dan kebisingan kota, suasana yang sepi dan

tenang karena terletak kurang lebih 2 km dari jalan Trans, ditambah udara yang segar yang tidak terlalu panas atau pengap karena dikelilinginya terdapat rumah-rumah penduduk dan pepohonan yang rindang.⁷⁶

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program sehubungan dengan hal tersebut maka visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole adalah:

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

Lahirnya insan yang beriman dan bertakwa, berakhlakul karimah, berilmu dan beramal sholeh.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

1. Menciptakan suasana PBM yang selalu kondusif dan edukatif.
2. Menumbuhkan kreatifitas siswa kearah yang positif.
3. Menanamkan dasar-dasar IMTAQ melalui pendidikan Agama dan IPTEK melalui pendidikan komputer dan laboratorium.

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

1. Terciptanya insan yang beriman yang senantiasa bertakwa kepada Allah Swt.
2. Menunjang program pemerintah tentang wajib belajar pendidikan tahun.

⁷⁶Sumber Data, *Kantor Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole*, Tanggal 6 April 2019.

3. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang bermoral dan berakhlakul karimah.
4. Terciptanya kader-kader bangsa yang berdedikasi tinggi untuk selalu maju demi terwujudnya tujuan bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.
5. Terciptanya lingkungan Madrasah yang bersih, disiplin dan religius.⁷⁷

4. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole
- b. Nama Kepsek : Adam Dg. Pasau, S.Pd.
- c. SK. Kepsek : No : C-II /334-16/PBA/1991
- d. Alamat : Jln. Lasaginti No. 19
- e. Desa : Sidole Timur
- f. Kecamatan : Ampibabo
- g. Kabupaten : Parigi Moutong
- h. Provinsi : Sulawesi Tengah
- i. Status sekolah : Terakreditasi B
- j. Tahun berdiri : 1991
- k. NPSP : 40203137
- l. Status tanah : Milik Pribadi⁷⁸
- m. Luas Tanah : 1011 M²

⁷⁷Sumber Data, *Profil Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole*, Tanggal 6 April Tahun 2019.

⁷⁸Sumber Data, *Kantor Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole*, Tanggal 8 April 2019.

Tabel 1.1
Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Alkhairat Sidole Tahun 2019

NO	Nama Guru	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Ket
1.	Adam Dg. Pasau, S.Pd	L	Kepala Madrasah	S1	Honor
2.	Mustan Asana, S.Ag	L	Wakamad	S1	Honor
3.	Yahya	L	Kepala TU	S1	Honor
4.	Fakhrudin, S.Hi	L	Staff TU	S1	PNS
5.	Darfan, SH	L	PKM. Kurikulum	S1	Honor
6.	Ahlin.SS, Mpd	L	PKM. Kesiswaan	S1	PNS
7.	Zabur, S.Ag	L	PKM. Humas dan Sarana Prasarana	S1	Honor
8.	Ikhsan, SHi	L	Bendahara	SI	Honor
9.	Sunarlin	L	Pembina OSIS	S1	Honor
10.	Sabri Abdullah, SS.	L	Pembina Olahraga	S1	PNS

Sumber Data: Sekolah Kantor Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Tahun : 2019

Melihat struktur organisasi ini jelas, bahwa unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan tim kerja yang satu sama lain saling terkait. Struktur organisasi ini jelas, bahwa masing-masing bidang diharapkan mampu melaksanakan dengan semaksimal mungkin bahkan lebih dari itu masing-masing bidang saling melengkapi kekurangannya. Hal ini memungkinkan kinerja yang sinergis dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

5. Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

Peserta didik sebagai tujuan utama dalam kegiatan pendidikan mempunyai sifat-sifat, keaktifan serta dinamika tersendiri. Peserta didik juga merupakan faktor internal dalam satu usaha pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat

Sidole mengharapkan peserta didik yang bersungguh-sungguh dan proaktif dalam proses pembelajaran

Tabel 1.2
Keadaan Jumlah Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat
Sidole Tahun 2019

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			L	P	
1.	VII	2	36	30	66
2.	VIII	2	41	32	73
3.	IX	1	13	15	28
Jumlah		5	90	77	167

Sumber Data : Sekolah Kantor Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Tahun : 2019

Pencapaian kualitas peserta didik, tamatan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole kebanyakan banyak yang melanjutkan kejenjang perguruan yang lebih tinggi. Peserta didik tamatan madrasah ini dapat mengimbangi kemampuan dari peserta didik dari sekolah lainya yang sudah memadai tingkat sarana dan prasananya.

Melihat persaingan ke depan yang semakin ketat, maka semua komponen yang tergabung dalam Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole bersungguh-sungguh untuk menjadikan MadrasahTsanawiyah Alkhairaat Sidole dapat sejajar dengan sekolah-sekolah unggulan yang ada di tanah air.

Hal ini tidak mustahil, karena selain sarana dan prasananya sedang diupayakan terus penyempurnaannya, juga tenaga kerja edukatif seluruhnya berpendidikan S1. Namun tentu saja peran aktif seluruh masyarakat sangat

dibutuhkan, terutama para wali murid dan mereka yang berada disekitar Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole.

6. Keadaan Sarana dan Prasana di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

Sarana dan prasana pendidikan merupakan alat dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Adapun gedung dan ruangan serta peralatan yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Akhairaat Sidole masih dalam keadaan baik, dengan berlantaikan tehel, beratapkan seng, langit-langit eternity, bangunan permanen, batas local dan pagar keliling gedung berupa tembok, ruangan Madrasah terdiri dari 6 ruangan yang terdiri 1 ruang untuk kantor/ruang Kepala Madrasah dan ruang guru, 1 ruang leb Bahasa, sedangkan 4 ruang lainnya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, demikian juga dengan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole yang selalu berupaya untuk memperbaharui dan mengembangkan serta memenuhi kebutuhan sarana dan prasana agar sesuai dengan perkembangan zaman. Dan untuk sarana dan prasarana dibidang olahraga dan kesenian Madrasah Alkhairaat Sidole Mempunyai 1 lapangan bulutangkis yang juga digunakan untuk bermain sepak takraw dan dibidang kesenian Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole juga memiliki 1 set rebana/zamrah yang digunakan para peserta didik dalam mengikuti lomba. Sarana dan prasarana pendidikan secara umum yang dimiliki sekolah sebagaimana penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.3
Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat
Sidole

No	Uraian	Jumlah	Keadaan Barang			Butuh	Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Meja Kamad	1	1	-	-	-	
2.	Kursi Kamad	1	1	-	-	-	
3.	Meja Guru	5	-	-	-	-	
4.	Kursi Guru	5	-	-	-	-	
5.	Meja TU	2	2	-	-	-	
6.	Kursi Tu	2	2	-	-	-	
7.	Laptop	1	-	-	-	3	
8.	Lemari	3	-	-	-	4	
9.	Meja Tamu	-	-	-	-	2	
10.	Kursi Tamu	-	-	1	1	2 Set	
11.	Meja Siswa	167	160	7	-	-	
12.	Kursi Siswa	167	164	3	-	-	
13.	Mesin Ketik	2	1	1	-	-	
14.	Komputer	3	-	-	-	-	
15.	Papan Tulis	5	-	-	-	-	
16.	Printer	1	-	-	-	3	

Sumber Data : Kantor Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Data Tahun : 2019

7. Keadaan Pendidik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

Pendidik dalam dunia pendidikan mempunyai peranan sangat sangat penting sehinggah sering kali dijadikan tolak ukur berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan. sebagai pengelola pendidikan disekolah/madrasah perlu mempertanyakan bagaimana sesungguhnya kondisi *riil* tenaga penddidik di sekolah apakah masih kurang ataau sudah berlebih, karena pada dasarnya jumlah pendidik mempengaruhi pelaksanaan program pembelajaran di sekolah. Kekurangan menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran, sedangkan

kelebihan pendidik menyebabkan permasalahan jumlah jam mengajar pendidik yang tidak mencapai 24 jam mengajar mata pelajaran perminggu, akan menyebabkan beberapa tenaga pendidik dalam mata pelajaran yang sama tidak mendapatkan tunjangan pendapatan kesejahteraan PTK misalnya pemberian tunjangan fungsional guru, karena persyaratan adalah guru wajib mengajar 24 jam perminggu, sampai akhirnya penelitian ini pendidik yang ada sebagai pengajar di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole sebanyak 16 orang yang terdiri dari laki-laki 15 orang dan perempuan 1 orang. Guru berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) yaitu 3 orang dan yang berstatus honorer 13 orang.

Tabel 1.4

Keadaan Pendidik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Tahun 2019

NO	Nama Guru	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Ket
1.	Adam Dg. Pasau, S.Pd	L	Kepala Madrasah	S1	Honor
2.	Mustan Asana, S.Ag	L	Guru PAI	S1	Honor
3.	Fakrudin, SHi	L	Guru	S1	PNS
4.	Iksan, SHi	L	Guru Fikih	S1	Honor
5.	Darfan, SH	L	Guru SKI	S1	Honor
6.	Ahlin, SS., M. Pd	L	Guru	S1	PNS
7.	Zabur, S.Ag	L	Guru	S1	Honor
8.	Sabri Abdullah, SS	L	Guru	S1	PNS
9.	Musliani, S.Pd	P	Guru	SI	Honor
10.	Masna, S.Ag	P	Guru Akidah	S1	Honor
11.	Amanu Tahir	L	Ahlak	S1	Honor
12.	Sarlan, S.Pd.i	L	Guru	S1	Honor
13.	Saurin, S.Ag	L	Guru	S1	Honor
14.	Sudirman, S.Sos., MSI	L	Guru	S1	Honor
15.	Moh. Aswad, S.Pd.i	L	Guru	S1	Honor
16.	Mukrizal, S.Ei	L	Guru Bhs Arab	S1	Honor
		L	Guru		

Sumber Data : Kantor Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Data Tahun : 2019

Secara keseluruhan tenaga pengajar atau pendidik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole merupakan sarjana lulusan perguruan tinggi, yang tentunya proses pembelajaran yang dilakukan akan sangat baik karena di ajarkan oleh pendidik yang berkopeten di bidang masing-masing. Dengan adanya pendidikan di sekolah maka, secara keseluruhan kegiatan yang ada di sekolah akan berjalan sesuai yang di inginkan baik pihak sekolah maupun kependidikan secara menyeluruh.⁷⁹

B. Efektivitas dalam Penggunaan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole. ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas belajar Peserta didik dalam penggunaan metode kerja kelompok pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole.

Penulis dalam menjaring data penelitian ini, menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi, dan wawancara. Untuk mengetahui Efektivitas dan Efisiensi belajar Peserta didik dalam pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode kerja kelompok dilakukan observasi dengan melihat pada indikator-indikator berikut ini :

1. Peserta didik mendapatkan tujuan belajar mengajar
2. Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru
3. Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang lain

⁷⁹Sumber Data, *Kantor Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole*, Tanggal 10 April 2019.

4. Peserta didik banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau Peserta didik lain.
5. Peserta didik memberikan tanggapan atau memberikan penjelasan terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
6. Peserta didik melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya.
7. Peserta didik memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang sempurna.
8. Peserta didik membuat kesimpulan dengan bahasanya sendiri.
9. Peserta didik memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya sebagai sumber belajar yang optimal.
10. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas setelah data yang terkumpul diseleksi dan diolah berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hasilnya dapat disajikan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan

Tindakan pertama dilakukan pada tanggal 10 april 2019. observasi dilakukan pada Peserta didik kelas VIII di Madrasah Tasanawiyah Alkhairaat Sidole yang berjumlah 30 orang siswa.

- b. Skenario Pembelajaran

Materi yang dibahas adalah iman kepada kitab Allah. standar kompetensi adalah meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah. dengan kompetensi dasar menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan kepada rasul dan menampilkan sikap mencintai Al-qur'an. pada

tindakan pertama indicator yang dicapai adalah menyebutkan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah, menjelaskan cara beriman kepada kitab suci Alquran, menjelaskan cara mengamalkan kitab suci Alquran dan menjelaskan cara diturunkannya kitab-kitab Allah. tujuan pembelajaran yang dicapai adalah dapat menyebutkan iman kepada kitab Allah menjelaskan cara beriman kepada kita suci Alquran, dan menjelaskan cara mengamalkan kita suci Alquran dan dapat menjelaskan cara diturunkannya kitab-kitab Allah.

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen peserta didik. kemudian guru memulai pelajaran, dengan mengajak Peserta didik membaca surah-surah pendek dalam Alquran selama 5 menit. selanjutnya guru memberikan motivasi kepada Peserta didik yang berhubungan dengan materi pelajaran. kemudian guru menerangkan cara kerja metode kerja kelompok dengan kalimat yang mudah dipahami oleh Peserta didik.

Pada kegiatan ini guru membentuk Peserta didik menjadi 4 hingga 6 orang Peserta didik berkelompok kemudian guru menjelaskan tujuan, kebutuhan dan gambaran mengenai kegiatan-kegiatan yang dikerjakan oleh kelompok, sehingga Peserta didik menyadari mengapa dan untuk apa bentuk kelompok-kelompok. selanjutnya guru memberikan tugas-tugas kepada Peserta didik menurut kelompoknya masing-masing. kemudian guru memberikan petunjuk mengenai pelaksanaan dan berbagai aspek kegiatan yang mungkin dilakukan oleh setiap kelompok dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompok sebagai suatu kesatuan. kemudian guru meminta masing-masing kelompok mengerjakan tugasnya. selanjutnya kemudian guru mengawasi, mengarahkan dalam rangka

menjamin ketertiban dan kelancaran kerja kelompok. kemudian guru bersama Peserta didik melakukan penilaian terhadap hasil yang dicapai dari kerja kelompok.

Guru memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk bertanya yang berhubungan dengan nama-nama kita suci dan nabi yang menerimanya, terutama yang berhubungan dengan indikator yang telah dijelaskan. kemudian guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada Peserta didik. selanjutnya guru dan Peserta didik menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Bapak Mustan Hasana, S.Ag selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, bahwasanya efektivitas dalam penggunaan metode kerja kelompok pada peserta didik terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka dapat dianalisa sebagai berikut :

- a. Adapun peserta didik tidak dapat menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar adalah kurangnya peserta didik memusatkan perhatian dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Adapun peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru, peserta didik masih merasa takut, sehingga hanya sebagian peserta didik berani bertanya kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Adapun peserta didik dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik lainnya adalah kurangnya kerja sama peserta didik dalam kelompok, sehingga pertanyaan kurang dipersiapkan dengan baik untuk bertanya kepada peserta didik lain.
- d. Adapun peserta didik dalam mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau peserta didik lain adalah peserta didik masih malu-malu dalam berpendapat, sehingga ketika memberikan pendapat hanya didominasi oleh peserta didik yang sering berbicara, sedangkan peserta didik yang jarang berbicara hanya diam.
- e. Adapun peserta didik dalam memberikan tanggapan atau memberikan penjelasan terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru adalah masih

⁸⁰ Masna , Guru Akidah Akhlak, Wawancara Kantor Mts Alkhairaat Sidole. 11 April 2019

kurangnya pengetahuan yang diterima peserta didik, hal ini disebabkan masih kurangnya buku-buku relevan yang tersedia untuk peserta didik, sehingga masih sulit bagi peserta didik untuk memberikan tanggapan karena minimnya pengetahuan peserta didik.

- f. Adapun peserta didik yang melakukan penelaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya yang sempurna adalah juga disebabkan kurangnya kerjasama peserta didik dalam kelompok sehingga masih sulitnya peserta didik untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaannya yang belum sempurna.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Iksan S.HI terhadap efektivitas dalam penggunaan metode kerja kelompok pada mata pelajaran PAI bahwasanya:

Melalui diskusi kerja kelompok yang diterapkan hal ini dapat dilihat dari berkembangnya minat belajar siswa selama proses belajar mengajar menggunakan metode tersebut. prestasi belajar yang dihasilkan melalui penggunaan metode ini, cukup memuaskan karena 80% sudah memperoleh nilai tuntas sesuai dengan KKM disekolah tersebut. sehingga melalui pendekatan kerja kelompok ini, aktivitas peserta didik akan bertambah jika dibandingkan biasanya dimana guru selalu mendominasi pelajaran dengan metode ceramah, tetapi dengan metode kerja kelompok peserta didik akan lebih aktif dan kreatif⁸²

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa tentang efektivitas penggunaan metode kerja kelompok pada siswa Mts Alkhairaat Sidole :

Dengan metode kerja kelompok melalui diskusi. ini sangat membantu dalam hal proses belajar. dengan tugas yang telah diberikan oleh guru melalui kerja kelompok, kami para siswa dapat mengerjakan tugas secara bersama-sama, dan nantinya membuat siswa agar lebih aktif dalam berdiskusi dan dapat membuka wawasan kami dalam menerima pelajaran.⁸³

⁸¹ Mustan Hasanah, Guru Bidang Studi PAI . Wawancara Kantor Mts Alkhairaat Sidole, 15 Juni 2019

⁸² Ikhsan, Guru Bidang Studi Fiqhi, wawancara Kantor Mts Alkhairaat Sidole, 16 Juni 2019

⁸³ Moh. Riski, Siswa Kelas IX. Wawancara Dalam Kelas, 19 Juni 2019

Dengan adanya metode kerja kelompok melalui diskusi, kami para siswa diajar bagaimana agar dapat memecahkan suatu permasalahan dengan tugas yang telah diberikan oleh guru.⁸⁴

kegiatan diskusi dalam kerja kelompok, membuat kami para siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan dapat mengajukan pertanyaan kepada guru-guru apabila ada hala-hal yang kurang dimengerti dan akan lebih terfokus lagi dalam menerima materi sehingga dapat membuka wawasan kami para siswa⁸⁵

C. *Kendala mengatasi masalah Efektivitas dalam Penggunaan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole*

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kendala dan selusi dalam mengatasi masalah efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan metode kerja kelompok pada mata pelajaran akidah akhlak.

1. Kendala terhadap efektivitas dalam penggunaan metode kerja kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun kendala terhadap efektivitas dalam penggunaan metode kerja kelompok pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Internal

Faktor ini meliputi gangguan psiko fisik siswa, yakni :

- a. Yang bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual.

⁸⁴ Nawa, Siswa Kelas IX. Wawancara Dalam Kelas, 19 Juni 2019

⁸⁵ Nur Linda, Siswa Kelas IX. Wawancara Dalam Kelas, 19 Juni 2019

- b. Yang bersifat efektif antara lebihnya emosi dan sikap. kelemahan emosional, seperti merasa tidak aman, kurang menyesuaikan diri serta ketidak matangan emosi.
- c. Motivasi. kurangnya motivasi belajar akan menyebabkan anak atau peserta didik untuk belajar.
- d. Konsentrasi belajar yang kurang baik.
- e. Rasa percaya diri. rasa percaya diri timbul dari keinginan berhasil dalam belajar.
- f. Kurangnya perhatian dan minat terhadap pelajaran sekolah, malas dalam belajar, dan sering bolos atau tidak mengikuti pelajaran.

b. Faktor Eksternal

Faktor ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan peserta didik yang tidak kondusif bagi terwujudnya aktifitas-aktifitas belajar. yang termaksud dalam faktor ini adalah :

1. Lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, seperti dekat pasar, serta alat –alat belajar yang berkualitas rendah
2. Kurikulum sekolah. adanya kurikulum baru akan menimbulkan masalah seperti tujuan yang akan dicapai mungkin juga berubah, kegiatan belajar mengajar juga berubah serta evaluasi berubah.
3. Terlalu berat beban belajar peserta didik maupun guru.
4. Metode belajar yang kurang memadai
5. Sikap orang tua yang tidak memperhatikan anaknya
6. Keadaan ekonomi

Mengatasi masalah belajar peserta didik agar bersemangat dan tidak malas untuk belajar, adalah hal yang harus dilakukan oleh orang tua dirumah maupun guru disekolah. terkadang peserta didik malas untuk belajar karena minat dan motivasi yang kurang dari orang tua maupun guru.

Adapun yang menjadi kendala dalam proses kerja kelompok pada pelajaran PAI :

- a. Sering ditemukan siswa yang tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. hal itu terlihat dari banyaknya siswa yang kurang aktif, hanya menerima penjelasan dari guru tanpa adanya komunikasi yang terjadi antara guru dan murid.
- b. Kurangnya konsentrasi peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga hanya ebagian siswa yang aktif dalam berdiskusi dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru.⁸⁶

⁸⁶ Darfan,, Guru Bidang Studi SKI, wawancara kantor Mts Alkhairaat Sidole, 18 Juni 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Efektivitas dalam penggunaan metode kerja kelompok pada mata pelajaran pendidikan Islam peserta didik dapat berperanan aktif dalam menguasai suatu materi yang diberikan oleh guru sehingga dengan menggunakan metode kerja kelompok peserta didik akan lebih berkembang dan dapat membuka wawasan, serta dapat menunjukkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, serta akan dapat memecahkan suatu permasalahan dengan adanya kerjasama atau kelompok.
2. Kendala terhadap efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan metode kerja kelompok pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kurangnya peserta didik memusatkan perhatian dalam belajar, siswa merasa takut untuk bertanya, kurangnya kerjasama peserta didik dalam kelompok, peserta didik masih malu-malu dalam berpendapat, masih kurangnya pengetahuan yang diterima oleh peserta didik dan kurangnya rasa tanggung jawab dalam kelompok.

B. Saran

kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka penulis mengharapkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada guru pendidikan agama Islam di madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole, dianjurkan untuk lebih ditingkatkan lagi upayanya agar untuk masa yang akan datang memperoleh hasil yang lebih maksimal
2. Kepada guru pendidikan agama Islam di madrasah tsanawiyah alkhairaat Sidole, dianjurkan agar lebih meningkatkan cara mengajarnya untuk masa yang akan datang datang, agar hasil belajar yang akan datang dapat tercapai dengan lebih baik.
3. Kepada peserta didik selalu aktif dalam belajar dan meningkatkan cara belajarnya, karena dengan belajar yang baik maka akan dapat meningkatkan keaktifan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, *Hadis Tarbawy*, Pekanbaru : Al-Mujtahadah Press, 2010.
- Amri Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II; Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Ahmadi Abu dan Salimi Noor, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991
- Bandung Sains Ganesco Tim, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Penabur Ilmu, 2001.
- Djamarah Bahri Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Syaamil, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 standar kompetensi mata pelajaran pendidikan Agama Islam sekolah dasar*, Jakarta : Puskur-Dit. PTKSD/Juni, 2003
- Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP SLTP Mata Pelajaran PAI*, Jakarta: Depdikbud, 1993

- Depdiknas, *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI SMP & MTs*, Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003
- Daradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara bekerjasama dengan Depag RI, 1991
- Fatah Ahmad, *Materi dan Pembelajaran Fiqih Mts.Ma*, Stain Kudus-Kudus, 2009
- Faizi Mastur, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, Yogyakarta: Diva Press, 2013
- Ginting Abdurrahman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008
- Hamrumi, *Strategi Pembelajaran*, Iman Madani, Yogyakarta, 2012
- Hendra, Senin 6 November 2018, *Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektifitas*, (On-Line) (<http://literaturbook.blogspot.com>), diakses pada tanggal 27 November 2018.
- Hasibuan J.J, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Ed. Revisi, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 2001.
- Hasibuan, J.J, Moedjiono, *Proses belajar mengajar*, Jakarta: Pt Remaja Rosdakarya, 2006
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Cet. XXIII; Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1989.
- Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Cet. V; Jakarta: PT Pustaka Al Husnah Baru, 2003

- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Kosasi Rafli dan Sucipto *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Langgulung Ahmad, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 1998
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Mukrimaa S, Syifa, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Siliwangi, 2014
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mujib Abdul, Mudzakkir Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Miles B. Matthew, et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru, Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2012
- Mufarrokah Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Moedjiono, Hasibuan, *Proses Boelajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang : Kerja sama Penerbit Mangkang Indah dan Yayasan Al-Qalam, 2002
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nasution, S, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara 2004.

- Rohman Muhammad, *Strategi Dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran Prestasi*, Rosdakarya, Jakarta, 2013
- Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008
- Prihatin Eka, *Manajemen Peserta Didik*, Cet, I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed III, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Prastya Tri Joko – Ahmadi Abu, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syahid Ahmad, *Rancangan pembelajaran Model Elaborasi*, Ed.1, Cet.,2, Jember: Megah Offset, 2008.
- Syaifuddin Muhammaad, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Bahari Press, 2012.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sani Abdullah Ridwan, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013
- Sutikno Sobri M, , *Metode Dan Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan*, Lombok: Holistica, 2014
- Nursid Sumaatmadja, *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*, Bandung: Alfabeta, 2002
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992, Cet. 1
- Uno B Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Usman Husain, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Ed. I, Cet. IV, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011

Walgito Bimo, *Bimbingan dan konseling*, Yogyakarta: Andi, 2005

Yusuf Tayar, Anwar Syaiful, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole?
2. Apa visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole?

B. Guru

1. Bagaimana tanggapan bapak terhadap Efektivitas dalam penggunaan metode kerja kelompok pada mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole?
2. Apa saja kendala yang bapak hadapi terhadap efektivitas dalam penggunaan metode kerja kelompok pada mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole?
3. Menurut bapak apakah sudah efektif dalam penggunaan metode kerja kelompok pada mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole?

C. Siswa

1. Bagaimana tanggapan kalian terhadap efektivitas dalam penggunaan metode kerja kelompok pada mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole?
2. Apa saja kendala yang kalian hadapi dalam penggunaan metode kerja kelompok pada mata pelajaran PAI di Madrasah Alkhairaat Sidole?

PEDOMAN OBSERVASI

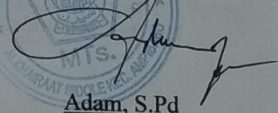
1. Letak geografis Sekolah Madrasah tsanawiyah alkhairaat sidole
 - a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga
 - b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya
 - c. Sebelah barat berbatasan dengan mesjid
 - d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
2. Luas keseluruhan tanah Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole 1011 m²
 - a. Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Gedung 6 unit terdiri dari gedung kelas VII, gedung kelas VIII, gedung kelas IX dan gedung guru.
 - b. Kantor Kepsek dan Guru 1 unit.
 - c. Ruang Leb 1 unit..
 - d. Ruangan kelas 3 unit terdiri dari kelas VII 2 ruangan, Kelas VIII 1 ruangan, dan kelas IX 1 ruangan.
 - e. Kursi/meja 355 unit terdiri dari 21 kursi/meja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta peserta didik, 334 unit kursi/meja..
 - f. Sarana olahraga/bermain 2 unit terdiri dari 1 lapangan bulutangkis yang juga digunakan untuk bermain sepak takrau, 1 set rebana/zamrah.
 - g. Media pembelajaran 2 unit terdiri dari perpustakaan dan Leb Bahasa.
3. Jumlah guru di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole
 - a. Jumlah keseluruhan 16 orang
 - b. Jumlah guru 16 orang
 - c. Jumlah guru PNS 3 orang dan pendidikan terakhir S1
 - d. Jumlah guru honorer 13 orang dan pendidikan terakhir S1
 - e. Jumlah peserta didik di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Keseluruhan peserta didik 167 orang, terdiri dari VII 66 orang, VIII 73 orang dan kelas IX 28 orang
 - f. Setiap kelas 25-35 orang, terdiri dari VII 1 kelas, VIII 1 kelas, dan IX 1 kelas.

DAFTAR INFORMAN

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Adam. S. Pd	Kepala Sekolah	
2.	Ihsan, S. Hi	Guru Fikih	
3.	Mustan, S. Ag	Guru PAI	
4.	Darfan. S. H	Guru SKI	
5.	Masna. S. Ag	Guru Akidah Akhlak	
6.	Moh. Riski	Siswa	
7.	Nawa	Siswa	
8.	Nur Linda	Siswa	

Sidole, 22 Juni 2019

Kepala Sekolah
MTS AL-Khairaat Sidole


Adam, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 391 /In.13/F.I/PP.00.9/03/2019

Palu, 02 April 2019

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
 Menyusun Skripsi

Yth, Kepala Sekolah Mts Al-Khairaat Sidole
 di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Yulianti
 NIM : 14.1.01.0164
 Tempat Tanggal Lahir : Bou, 19 Agustus 1995
 Semester : X (Sepuluh)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Alamat : Jl. Kelapa Gading
 Judul Skripsi : EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI DALAM MENGGUNAKAN
 METODE KERJA KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH
 AL-KHAIRAAT SIDOLE KEC. AMPIBABO KAB. PARIGI
 MOUTONG.
 No. HP : 82271200051

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Ramang, M.Pd.I
2. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Mts Al-Khairaat Sidole.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

-Dekan



Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19720126200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT SIDOLE
Alamat Jl.Lasaginti No.19 Sidole Kode Pos 94474

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong menerangkan dengan benar:

Nama : Yulianti
NIM : 14.1.01.0164
Tempat Tanggal Lahir : Bou, 19 Agustus 1995
Semester : X (10)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Kelapa Gading

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul”
*EFEKTIVITAS DALAM PENGGUNAAN METODE KERJA KELOMPOK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH
ALKHAIRAAT SIDOLE KECAMATAN AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG*”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar untuk di ketahui sepenuhnya.

Sidole, 21 Juni 2019

Kepala Madrasah

Adam Dg Pasau, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
 email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Yulianti	NIM	: 141010164
TTL	: BOU, 19-08-1995	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: jln. kelapa gading	HP	: 082271200051
Judul	:		

Judul I
 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Antara yang menggunakan Metode Kerja Kelompok dengan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI (Studi Pada MTS Alkhairaat Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong)

Judul II
 Problematika tata usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN INTI SIDOLE KECAMATAN AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Judul III
 Pengelolaan Mushola bagi peningkatan pendidikan Agama Islam di SDN INTI SIDOLE KECAMATAN AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Palu,2018

Mahasiswa,

Yulianti
 NIM. 141010164

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Secepatnya buat jurnal 11-juni 2018

Pembimbing I: *Drs. Ramang, M.Pd.1*

Pembimbing II: *Drs. A. Hamzah, M.Pd.1*

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
 NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,

S.JAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 196903131997031003

Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

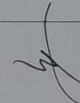

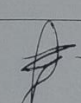
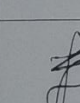
5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penunji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penunji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penunji dan di tambah 4 orang penunji.
8. Ketua tim penunji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penunji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penunji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.




Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : YULIANI
 NIM : 19.1.01.0169
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 Judul Skripsi : PERKEMBANGAN DAN PERUBAHAN PERAN DAN FUNGSI MATA BELAJAR PAI

Pembimbing I : DR. H. HAMZAH, M.Pd.I
 Pembimbing II : DR. H. HAMZAH, M.Pd.I

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	<u>15-12-18</u>		<u>Penggunaan penyuntingan</u>	
2	<u>22-12-18</u>		<u>Perbaiki sisten untuk penulisan kutipan langsung</u>	
3	<u>26-12-18</u>		<u>Perbaiki penulisan Rumus Judul</u>	
4	<u>2-1-2019</u>		<u>Tanpa di Reviewi</u>	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Rabu 3-6-19	2	Kutipan - indikator keber hasil Metode Kerja kelangkaan - Referensi & tempat	
	Kamis 4-7-19	-	kurang & perbaikan pencapaian . - kuesioner tabel & wawancara praesko.	 

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
-----	--------------	-----	------------------	--------------



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 8/ /In.13/F.I/PP.00.9 /01/2019 Palu, 25 Januari 2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Drs. Ramang, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Drs. H.Hamzah, M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

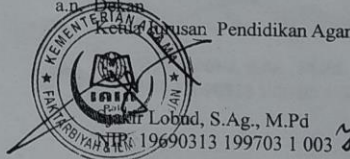
Nama : Yulianti
NIM : 14.1.01.0164
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS DAN EFESIENSI DALAM MENGGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STUDI DIMADRASAH TsANAWIYAH AL-KHAIRAAAT SIDOLE KECAMATAN AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Januari 2019
Waktu : 09.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbak Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
 الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
 STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1/38 /n.13/F.I/PP.00.9/07/2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.

Palu, 10 Juli 2019

Yth. Bapak/Ibu Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi)
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
 1. Suharnis, S.Ag, M.Ag.
 2. Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag
 3. Drs. Syahril, M.A.
 4. Drs. Ramang, M.Pd.I
 5. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I.

Palu

Assalamualaikum w.w.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Yulianti
 NIM : 14.1.01.0164
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI DALAM MENGGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAT SIDOLE KECAMATAN AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Jum'at, 12 Juli 2019
 Jam : 17.00 WITA
 Meja Sidang : -
 Tempat : Lantai II Ged. F Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
 Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopyah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

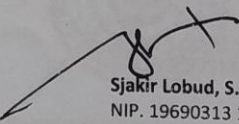
FORMULIR PENDAFTARAN TIM PENGUJI SKRIPSI

No : 59
 Nama : Yulianti
 NIM : 14.1.01.0164
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
 Semester : X (Sepuluh)
 No. HP : 082271200051
 Judul : Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Menggunakan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Ketua Tim Penguji : Suharwis, S.Ag M.Ag
 Penguji Utama I : Drs. Muhammad Uhas, M.Ag
 Penguji Utama II : Drs. Syahid, MA.
 Pembimbing / Penguji I : Drs. Ramang, M.Pd.I.
 Pembimbing / Penguji II : Drs. H. Hamzah, M.Pd.I.
 Hari / Tanggal Ujian : Jumat, Juli 2019
 Jam Ujian : 17.00 - Selesai
 Ruang : Lantai II Gedung F Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
 Meja Sidang :

Palu,
 An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,


 Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19690313 199703 1 003



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : YULIANTI
NIM : 141010164
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : Efektivitas dan Efisiensi dalam
Memagumkan Mejaas kerdo kelompok
dari Meja Pelajaran Pendidikan
Agama Islam

FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Gedung Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole



Gambar 1.2 Wawancara Bersama Kepala Madrasah, Bapak Adam, S.Pd.



Gambar 1.3 Wawancara Bersama Guru Fiqih, Bapak Ihsan, S.Hi.



Gambar 1.4 Wawancara Bersama Guru Akidah Akhlak, Ibu Masna, S.Ag.



Gambar 1.5 Wawancara Bersama Guru SKI, Bapak Darfan, S.H.



Gambar 1.6 Wawancara Bersama Guru PAI, Bapak Mustan, S. Ag.



Gambar 1.7 Wawancara Bersama Siswa Kelas IX B, Moh. Rizki.



Gambar 1.8 Wawancara Bersama Siswa Kelas IX A, Nur Linda.



Gambar 1.9 Wawancara Bersama Siswa Kelas IX B, Nawa



Gambar 1.10 Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole



Gambar 1.11 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole

The document is titled "TATA TERTIB SEKOLAH" and contains the following sections:

- I. MENENTUKAN JAM BERKELAH DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**
 1. Berangkat ke sekolah
 2. Berangkat ke sekolah
 3. Berangkat ke sekolah
 4. Berangkat ke sekolah
 5. Berangkat ke sekolah
 6. Berangkat ke sekolah
 7. Berangkat ke sekolah
 8. Berangkat ke sekolah
 9. Berangkat ke sekolah
 10. Berangkat ke sekolah
- II. KETIDAKLAHAN**
 1. Berangkat ke sekolah
 2. Berangkat ke sekolah
 3. Berangkat ke sekolah
 4. Berangkat ke sekolah
 5. Berangkat ke sekolah
 6. Berangkat ke sekolah
 7. Berangkat ke sekolah
 8. Berangkat ke sekolah
 9. Berangkat ke sekolah
 10. Berangkat ke sekolah
- III. LAIN MENYINGKALKAN PELAJARAN / BERKELAH**
 1. Berangkat ke sekolah
 2. Berangkat ke sekolah
 3. Berangkat ke sekolah
 4. Berangkat ke sekolah
 5. Berangkat ke sekolah
 6. Berangkat ke sekolah
 7. Berangkat ke sekolah
 8. Berangkat ke sekolah
 9. Berangkat ke sekolah
 10. Berangkat ke sekolah
- IV. TIDAK MASUK SEKOLAH**
 1. Berangkat ke sekolah
 2. Berangkat ke sekolah
 3. Berangkat ke sekolah
 4. Berangkat ke sekolah
 5. Berangkat ke sekolah
 6. Berangkat ke sekolah
 7. Berangkat ke sekolah
 8. Berangkat ke sekolah
 9. Berangkat ke sekolah
 10. Berangkat ke sekolah
- V. KEWAJIBAN SISWA**
 1. Berangkat ke sekolah
 2. Berangkat ke sekolah
 3. Berangkat ke sekolah
 4. Berangkat ke sekolah
 5. Berangkat ke sekolah
 6. Berangkat ke sekolah
 7. Berangkat ke sekolah
 8. Berangkat ke sekolah
 9. Berangkat ke sekolah
 10. Berangkat ke sekolah
- VI. LARANGAN SISWA**
 1. Berangkat ke sekolah
 2. Berangkat ke sekolah
 3. Berangkat ke sekolah
 4. Berangkat ke sekolah
 5. Berangkat ke sekolah
 6. Berangkat ke sekolah
 7. Berangkat ke sekolah
 8. Berangkat ke sekolah
 9. Berangkat ke sekolah
 10. Berangkat ke sekolah

Gambar 1.12 Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sidole



Gambar 1.13 Proses Berjalannya Metode Kerja Kelompok, Kelas IX B



Gambar 1.14 Proses Berjalannya Metode Kerja Kelompok, Kelas IX B



Gambar 1.15 Proses Berjalannya Metode Kerja Kelompok, Kelas IX B



Gambar 1.16 Proses Berjalannya Metode Kerja Kelompok, Kelas IX B

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis



Nama : Yulianti
Tempat Tanggal Lahir : Bou, 19 Agustus 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Kelapa Gading Lrg. I

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Irwan S
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Bou Kec. Sojol Kab. Donggala

2. Ibu

Nama : Nurida
Agama : Islam
Pekerjaan : URT
Alamat : Desa Bou Kec. Sojol Kab. Donggala

C. Latar Belakang Pendidikan

- SDN 1 Bou Kec Sojol Kab. Donggala (Lulus Tahun 2008)
- MTS Bou (Lulus Tahun 2011)
- SMK N 1 Biromaru (Lulus Tahun 2014)
- SI Institut Agama Islam Negeri Palu, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (Lulus Tahun 2019)